

**PENERAPAN *SIMPLE SCIENTIFIC EXPERIMENT (SSEX)*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI DENGAN POLA PENGEMBANGAN DEDUKTIF
DAN INDUKTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI
1 CEPIRING**

**Winarno
SMA 1 Cepiring**

Abstraksi

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek pembelajaran "menulis" jenis uraian dengan pola perkembangan Deduktif dan Induktif di sekolah, khususnya siswa kelas XII IPA2 pada semester dua di SMA 1 Cepiring.

Tujuan penelitian dengan penerapan Simple Scientific Experiment adalah untuk meningkatkan kompetensi menulis dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan minat siswa dalam belajar menulis deskripsi dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.

Penelitian ini menggunakan metode atau desain Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pemerolehan data kuantitatif dilakukan melalui tes pengetahuan dan praktik. Pemerolehan data kualitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat dan sikap siswa dengan memberikan angket minat dan melakukan observasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi siswa XII IPA 2 dalam menulis uraian dengan pola pengembangan deduktif dan induktif melalui penerapan Eksperimen Ilmiah Sederhana pada aspek pengetahuan meningkat sebesar 34,81 yaitu dari nilai rata-rata 53,50 menjadi 88,31 dan pada aspek keterampilan telah meningkat sebesar 31,02 yang dari nilai rata-rata 54,79 menjadi 85,81. Sedangkan dari segi minat, siswa mengalami perubahan dari kondisi awal siswa yang tertarik 3,21% dan sangat tertarik 4,29% meningkat menjadi tertarik 27,5% dan sangat tertarik pada 65,00%. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan siswa Simple Scientific Experiment lebih aktif dan dapat membangun pengetahuan dan keterampilan melalui kerja kelompok dan diskusi. Peserta didik menunjukkan sikap yang bahagia dan responsif terhadap metode pembelajaran melalui penerapan Eksperimen Ilmiah Sederhana karena siswa merasa terlibat langsung dengan objek yang sedang dipelajari.

Kata kunci: eksperimen ilmiah sederhana, peningkatan keterampilan menulis, uraian esai, pola deduktif, pola induktif.

Abstract

This study is based on the lack of success of Indonesian language learning in the aspect of learning "writing" type of description with a pattern of Deductive and Inductive development in schools, especially students of class XII IPA2 in the second semester in SMA 1 Cepiring.

The research objective with the application of Simple Scientific Experiment is to improve writing competencies in aspects of knowledge, skills and interests of students in learning to write descriptions with a deductive development pattern and active.

This study uses a two-cycle Class Action Research method or design. The data obtained were analyzed quantitatively and qualitatively. The acquisition of quantitative data is done through a test of knowledge and practice. Qualitative data acquisition was carried out to determine the increase in interest and attitudes of students by giving questionnaires of interest and making observations.

The results of data analysis showed that the competencies of XII IPA 2 students in writing descriptions with deductive and inductive development patterns through the application of Simple Scientific Experiment on the knowledge aspect increased by 34.81 which is from the average value of 53.50 to 88.31 and at the skill aspect has increased by 31.02 which is from the average value of 54.79 to 85.81. While from the aspect of interest, students experienced a change from the initial conditions of students who were interested in 3.21% and were very interested in 4.29% increasing to be interested in 27.5% and very interested in 65.00%. The results of the observation show that with the application of Simple Scientific Experiment students are more active and can be able to construct knowledge and skills through group work and discussion. Learners show a happy and responsive attitude towards learning methods through the application of Simple Scientific Experiment because students feel directly involved with the object being studied.

Keywords : *simple scientific experiment, improvement of writing skills, description essays, deductive patterns, inductive patterns.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan minat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sering menjadi menjadi keluhan antarguru baik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah maupun pada lingkup forum MGMP Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kendal.

Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan menulis karangan deskripsi merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik, bahkan beberapa peserta didik enggan mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi karena merasa bosan. Secara psikologis peserta didik merasakan

adanya kejenuhan akan penyajian materi menulis karangan deskripsi oleh guru, sedangkan secara teknis peserta didik merasa tidak memiliki kecakapan teknis. Mereka membuat karangan deskripsi termotivasi untuk memperoleh nilai bukan untuk terampil menulis.

Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran kelas XII IPA 2 Semester 2 TP 2017/2018 ranah pengetahuan hanya 53,50, dan rata-rata nilai praktik menulis 54,79. Nilai tersebut di bawah (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan 78,00. Aspek minat dan sikap peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan minat dan

perhatian rendah, cenderung acuh-tidak acuh.

Ruang Lingkup dan Perumusan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini penulis batasi pada permasalahan dalam pembelajaran peserta didik di kelas dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi menulis karangan pola pengembangan deduktif dan induktif melalui penerapan *Simple Scientific Experiment*.

Ruang lingkup pembatasan ini penulis dasarkan faktor peserta didik sebagai subjek belajar dan faktor guru sebagai fasilitator. Kenyataan menunjukkan fakta bahwa pada peserta didik; a). secara teoretis, kurang memahami konsep karangan deskripsi b). tidak menguasai teknis menulis karangan deskripsi, c). kurang tertarik atau berminat kepada kegiatan menulis deskripsi.

Sedangkan pada guru diperoleh fakta bahwa, a). Guru kurang menguasai konsep b). Guru kurang menguasai metode pembelajaran c). Guru kurang memahami prinsip pembelajaran kontekstual.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan maka penulis

merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dengan pola deduktif dan induktif melalui *Simple Scientific Experiment*?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dengan pola deduktif dan induktif melalui *Simple Scientific Experiment*?
3. Bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dengan pola deduktif dan induktif melalui *Simple Scientific Experiment*?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum; untuk memperbaiki kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk memaparkan adanya peningkatan kompetensi pengetahuan menulis karangan deskripsi pola deduktif dan induktif pada peserta didik melalui penerapan *Simple Scientific Experiment*
 - b. Untuk memaparkan adanya peningkatan kompetensi praktik menulis karangan deskripsi pola

deduktif dan induktif pada peserta didik melalui penerapan *Simple Scientific Experiment*,

- c. Untuk memaparkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dalam menulis karangan deskripsi pola deduktif dan induktif melalui *Simple Scientific Experiment*.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara teoretis maupun praktis. Secara Teoretis; a).dapat menambah perbendaharaan strategi pembelajaran strategi pembelajaran yang lain, b) diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi pengembangan strategi pembelajaran.

Secara Praktis; a). Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran kontekstual dan menyenangkan sehingga menambah minat belajar, b). Guru dapat memperoleh wawasan untuk meningkatkan kualitas mengajar. c). Kepala Sekolah memperoleh wawasan untuk menciptakan iklim mengajar kreatif dan menyenangkan serta mendorong guru agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran, d). Pemerintah memperoleh masukan dari guru atau sekolah sebagai bahan untuk

mengambil kebijakan guna meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

KAJIAN TEORI , KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kajian Teori

- a. Simple Scientific Experiment

Menurut Wojowasito (1991: 198) istilah *Simple Scientific Experiment* berasal dari kata dasar *simple* (Ing.) yang berarti sederhana Sedangkan pengertian sederhana menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1008) yaitu bersahaja, sedang, atau tidak banyak mengandung kesulitan. Kata dasar *scientific* (Ing.) menurut Wojowasito (1991: 187) berarti berdasarkan ilmu pengetahuan, ilmiah, sedangkan kata dasar *experiment* (Ing.) menurut Navianto H.P. (2002: 140). Dapat disimpulkan bahwa maka *Simple Scientific Experiment* berarti cara melaksanakan percobaan sederhana tidak banyak mengandung kesulitan.

- b. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1250) kata upaya peningkatan memiliki pengertian usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu hal.

Keterampilan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1180) memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Menulis menurut Takala dalam Achmadi (1990: 173) adalah proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasi makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif. Jadi upaya peningkatan keterampilan menulis adalah usaha mencari jalan meningkatkan kecakapan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa untuk tercapainya tujuan.

c. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi menurut Gorys Keraf (1999: 16) adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu.

d. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar kompetensi merupakan pernyataan minimal tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan pelajaran sebagaimana disebut dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004:

3). Lintas kurikulum berarti sebagai pengalaman belajar untuk menghubungkan kompetensi yang ada pada siswa terhadap aspek di luar.

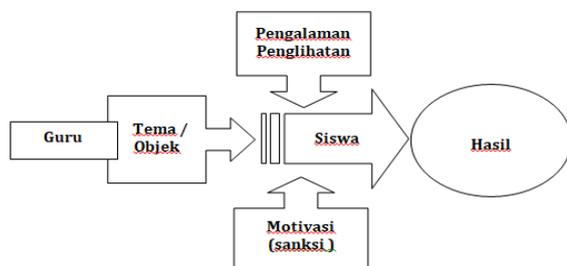
e. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian membuktikan adanya orientasi peningkatan keterampilan guru dan siswa. Sebagaimana dilakukan oleh Harris Effendi Thahar (2002) dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer Melalui Model Bongkar Pasang", orientasinya adalah peningkatan keterampilan guru menulis. Harris Effendi Thahar (2002: 141) mengemukakan pada prinsipnya pembelajaran menulis akan berhasil apabila subjek belajar berhadapan langsung dengan permasalahan yang akan dipelajari atau akan dikerjakan. Pada prinsipnya pembelajaran menulis di atas berprinsip pembelajaran CTL. Hal yang sama dikemukakan oleh Winarno (2005) dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Teknik Eksperimen Sederhana pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Cepiring".

f. Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan

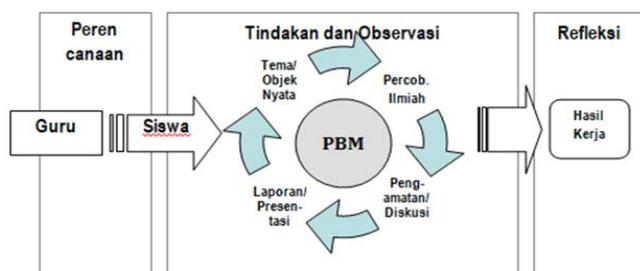
Pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi secara konvensional guru menyajikan tema dan siswa

diminta mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah karangan sebagaimana tergambar dalam skema berikut.



Gambar 1.
Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Secara Konvensional

Untuk menciptakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi yang menarik dan menimbulkan tantangan bagi siswa maka peneliti menerapkan percobaan ilmiah sederhana (*Simple Scientific Experiment*). Melalui penerapan percobaan ilmiah sederhana maka siswa dapat melakukan tahapan-tahapan pembelajar secara sistematis mulai langkah persiapan, pelaksanaan praktik percobaan ilmiah sederhana, pengamatan, mendiskusikan hasil pengamatan, menulis karangan, dan melaporkan hasil karangan di depan kelas. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2
Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Percobaan Ilmiah Sederhana

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disampaikan pada bagian awal maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut ***"Bahwa dengan penerapan Percobaan Ilmiah Sederhana (Simple Scientific Experiment) maka peserta didik dapat secara langsung melihat, mengamati, merasakan objek, dan bertukar pikiran sehingga peserta didik mampu meningkatkan kompetensi pemahaman, keterampilan, dan minatnya untuk menuangkan kembali dalam sebuah karangan deskripsi dengan pola pengembangan deduktif dan induktif"***.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat, Penelitian di SMA Negeri 1 Cepiring, Desa Cepiring, Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Adapun waktu, Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai 15 Januari 2018 sampai 30 Maret 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 35 siswa. Pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa materi menulis pembelajaran diberikan pada kelas XII semester 2.

Data dan Sumber Data

1. Data penelitian tindakan kelas ini berupa a). nilai hasil uji pengetahuan, b) nilai hasil uji keterampilan, c). data angket minat, d). data hasil pengamatan kolaborator.
2. Sumber data, a) data *primer*, yaitu siswa kelas XII IPA 2, b). Sumber data *sekunder* yaitu pengamat atau teman sejawat (kolaborator).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik *Tes* dan *Nontes*. Teknik Tes dilakukan dengan memberikan soal tertulis. Teknik nontes dilakukan dengan memberikan angket minat dan melakukan pengamatan terhadap sikap serta perilaku peserta didik pada pembelajaran. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Soal Uji Pengetahuan, Soal Uji Menulis, Lembar Angket dan Observasi.

Validasi Data

Validasi data dilakukan dengan cara *Triangulasi Sumber Data*. Cara ini dilakukan dengan mempertentangkan persepsi seseorang pelaku dalam situasi tertentu dengan aktor-aktor lain dalam situasi itu sehingga didapat kesimpulan objektif (Depdiknas, 1999: 42). Uji keandalan

dilakukan dengan membandingkan tingkat kesesuaian antara data hasil tes, data hasil pengamatan guru sejawat (kolaborator), dan data tabulasi angket pendapat siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Kuantitatif dan Kualitatif*. Pada analisis kuantitatif hasil penilaian uji kemampuan menulis karangan deskripsi pada tahap prasiklus, siklus ke-1, dan siklus ke-2 dihitung perolehan rata-rata kelas dan dibandingkan apakah ada peningkatan dari tahapan-tahapan tersebut.

Pada analisis kualitatif hasil pengamatan terhadap siswa dianalisis atas kualitas sikap dan perilaku pada saat pembelajaran, serta hasil tabulasi angket pendapat siswa dinilai berdasarkan kualitas respon dan jawabannya.

Indikator Kinerja

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pengembangan deduktif dan induktif pada Siswa Kelas XII IPA 2 dengan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata pengetahuan 53,50 dan keterampilan 54,79

Kondisi akhir yang diharapkan setelah menerapkan model *Simple Scientific Experiment* yaitu terjadinya

peningkatan minimal nilai rata-rata pengetahuan menjadi 79,00 dan minimal nilai rata-rata keterampilan menjadi 79,00. Untuk itu diharapkan ada peningkatan sebesar 25,50 digit pada aspek pengetahuan dan 24,21 digit pada aspek keterampilan.

Penyajian Pembelajaran

Penelitian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pola deduktif dan induktif dirancang dengan menggunakan 2 (dua) siklus dengan masing-masing langkah yaitu *planning*, *actuating*, *observing*, dan *reflecting*. Pelaksanaan pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Pembelajaran pada tahap prasiklus dilaksanakan secara konvensional disajikan sebagai berikut, yaitu a). guru menjelaskan konsep, langkah, dan menulis deskripsi, b). guru memberikan soal uji kompetensi pengetahuan dan keterampilan menulis dengan topik tertentu, c). peserta didik mengembangkan karangan deskripsi, d). guru mengamati peserta didik menggunakan lembar observasi, e). guru mengumpulkan pekerjaan dan menilai, f). guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik, g). Akhir pembelajaran berakhir peserta didik mengisi angket minat.

2. Siklus ke-1

Pembelajaran pada tahap siklus 1 dilaksanakan berdasarkan evaluasi tahap prasiklus. Pada tahap siklus 1 ini diterapkan *Simple Scientific Experiment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu: 1). guru menyusun rencana pembelajaran, 2). guru menyiapkan LKS, 3). peserta didik menyiapkan alat dan bahan percobaan ilmiah sederhana, 4). guru menyiapkan lembar soal, lembar pengamatan dan angket pendapat minat.
- b. Tindakan, yaitu: 1). guru menjelaskan skenario pembelajaran, 2). guru menjelaskan konsep, langkah, dan pengembangan karangan deskripsi, 3). peserta didik mengerjakan uji kompetensi pengetahuan, 4). guru menunjuk 4-5 peserta didik mewakili kelas untuk menyiapkan percobaan (*Simple Scientific Experiment*) dengan topik yang telah ditentukan., 5). peserta didik melakukan percobaan berdasar langkah-langkah pada LKS, 6). peserta didik lain mengamati bahan, alat, langkah kerja, dan hasil eksperimen, 7). peserta didik menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.

- c. Observasi, yaitu: 1). Guru mengamati pelaksanaan pembelajaran pada fase tindakan, 2). Guru memberikan angket minat
- d. Refleksi, yaitu: 1). guru memeriksa dan menilai hasil kerja siswa, 2). Mengidentifikasi kelemahan pembelajaran siklus ke-1, 3). guru memberikan evaluasi, koreksi, dan penguatan mempertimbangkan hasil pengamatan dan angket minat.

3. Siklus ke-2

Pembelajaran pada tahap siklus 2 dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu: 1). guru menyusun rencana pembelajaran ulang berdasarkan evaluasi dan refleksi pada siklus ke-1, 2). guru menyiapkan lembar kerja, 3). peserta didik menyiapkan alat dan bahan percobaan, 4). guru menyiapkan perangkat lembar (soal, pengamatan dan angket minat).
- b. Tindakan, yaitu: 1). guru memberikan arahan tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan, 2). guru memberi penjelasan tentang konsep, langkah,

dan pengembangan karangan deskripsi dengan pola deduktif dan induktif, 3). Peserta didik mengerjakan uji kompetensi pengetahuan tentang menulis deskripsi, 4). peserta didik membagi kelas dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang, 5). masing-masing kelompok menyiapkan bahan dan alat percobaan sesuai (undian materi) yang disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, 6). Setiap kelompok melakukan eksperimen berdasar langkah-langkah pada LKS, 7). Siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang timbul selama eksperimen berlangsung, 8). Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dan hasil diskusi, 9). Setiap wakil kelompok membacakan karangan deskripsi hasil pengamatan yang dilakukan.

- c. Observasi, yaitu: 1). guru atau teman sejawat melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada fase tindakan menggunakan lembar pengamatan. 2). guru memberikan angket minat kepada.
- d. Refleksi, yaitu 1) guru memeriksa dan menilai hasil kerja peserta didik dalam membuat karangan

deskripsi, 2). guru mengidentifikasi kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus ke-2 berlangsung, 3). guru melakukan evaluasi, koreksi, dan penguatan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi

1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Pada pembelajaran tahap prasiklus terdapat kelemahan pada kemampuan kognitif, praktik, dan minat. Pada aspek kognitif hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab soal pengetahuan dengan baik. Sedangkan pada praktik menulis karangan peserta didik belum memiliki penguasaan teknik menulis, kurang percaya diri, sulit memilih diksi, dan merasa kurang nyaman. Peserta didik kurang berminat dan ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri, tidur-tiduran.

2. Deskripsi Kondisi Siklus ke-1

Pada tahap Siklus ke-1 pembelajaran menerapkan model *Simple Scientific Experiment* dengan teknik demonstrasi kelompok peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sudah cukup

meningkat baik dari aspek pengetahuan, kemampuan teknik dan minat. Pada aspek pengetahuan peserta didik mampu menjelaskan dengan baik tentang konsep karangan deskripsi. Pada aspek keterampilan peserta didik sudah cukup memiliki penguasaan teknik menulis deskripsi, bersikap proporsional, namun masih ada kelemahan dalam mematuhi tataejaan dan pemilihan kata. Peserta didik tampak berminat

3. Deskripsi Kondisi Siklus ke-2

Pada tahap siklus ke-2 dengan menerapkan *Simple Scientific Experiment* dengan perubahan strategi kelompok 4-5 orang maka pada aspek pengetahuan peserta didik mampu menjelaskan dengan baik konsep karangan deskripsi. Sedangkan pada aspek teknis peserta didik sudah memiliki penguasaan teknik menulis, bersikap proporsional, namun masih ada sedikit kelemahan dalam mematuhi tataejaan. Peserta didik sangat tampak berminat

Hasil Penelitian

1. Hasil Tes

a. Tes Pengetahuan

Data hasil tes pengetahuan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Pengetahuan Tahap Prasiklus

No	Predikat Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	94,00 – 100,00	97,00	0	0,00	0
2	Baik	86,00 – 93,00	89,50	5	14,29	447,5
3	Cukup	78,00 – 85,00	81,50	6	17,14	489
4	Kurang	< 78	39,00	24	68,57	936
Σ(Jumlah)				35	100,00	1872,5

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata N} &= \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 1872,5}{35} \\ &= 53,50 \end{aligned}$$

Tabel 2 Hasil Tes Pengetahuan Tahap Siklus 1

No	Predikat Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	94,00-100,00	97,00	0	0,00	0
2	Baik	86,00 – 93,00	89,50	16	45,71	1432
3	Cukup	78,00 – 85,00	81,50	15	42,86	1222,5
4	Kurang	< 78	39,00	4	11,43	156
Σ (Jumlah)				35	100,00	2810

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata N} &= \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 2810}{35} \\ &= 80,30 \end{aligned}$$

Tabel 3 Hasil Tes Pengetahuan Tahap Siklus 2

No	Predikat Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	94,00-100,00	97,00	3	8,57	291
2	Baik	86,00 – 93,00	89,50	24	68,57	2148
3	Cukup	78,00 – 85,00	81,50	8	22,86	652
4	Kurang	< 78	39,00	0	0,00	0
Σ (Jumlah)				35	100,00	3091

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata N} &= \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 3091}{35} \\ &= 88,31 \end{aligned}$$

b. Tes Keterampilan

Hasil tes kemampuan teknis dapat dilihat pada tabel 5, 6, dan 7 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Tahap Prasiklus

No	Predikat Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
	Sangat Baik	94,00 – 100,00	97,00	0	0,00	0
2	Baik	86,00 – 93,00	89,50	0	0,00	0
3	Cukup	78,00 – 85,00	81,50	13	37,14	1059,5
4	Kurang	< 78	39,00	22	62,86	858
Σ(Jumlah)				35	100,00	1917,5

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata N} &= \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 1917,5}{35} \\ &= 54,79 \end{aligned}$$

Tabel 5 Hasil Tes Siklus 1

No	Predikat Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	94,00-100,00	97,00	0	0,00	0
2	Baik	86,00 – 93,00	89,50	1	2,86	89,5
3	Cukup	78,00 – 85,00	81,50	34	97,14	2771
4	Kurang	< 78	39,00	0	0,00	0
Σ (Jumlah)				35	100,00	2860,5

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata N} &= \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 2860,5}{35} \\ &= 81,73 \end{aligned}$$

Tabel 6 Hasil Tes Siklus 2

No	Predikat Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	94,00-100,00	97,00	2	5,71	194
2	Baik	86,00 – 93,00	89,50	15	42,86	1342,5
3	Cukup	78,00 – 85,00	81,50	18	51,43	1467
4	Kurang	< 78	39,00	0	0,00	0
Σ(Jumlah)				35	100,00	3003,5

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata N} &= \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 3003,5}{35} \\ &= 85,81 \end{aligned}$$

2. Hasil Nontes

a. Angket Minat

Angket minat tahap prasiklus, siklus I, siklus II diperoleh data berikut:

Tabel 7 Daftar Tabulasi Angket Minat

No	Aspek Pendapat	Prasiklus				Siklus 1				Siklus 2			
		D	C	B	A	D	C	B	A	D	C	B	A
1	Tahap Persiapan pembelajaran												
	a. Bagaimana minat dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi?	22	10	2	1	2	8	13	12	1	2	10	22
	b. Bagaimana kesiapan mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan diberikan guru?	19	11	3	2	1	9	13	12	1	1	9	24
2	Tahap Proses Pembelajaran												
	a. Bagaimana perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan cara biasa atau percobaan ilmiah sederhana?	20	12	2	1	2	8	12	13	1	2	9	23
	b. Bagaimana kemudahan mengikuti mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan percobaan ilmiah sederhana?	21	12	1	1	2	7	10	16	1	1	9	24
	c. Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan metode mengajar guru saat ini?	22	11	1	1	1	7	13	14	1	2	10	22
d. Bagaimana keaktifan siswa terlibat diskusi dengan teman Anda saat pembelajaran berlangsung?	24	9	1	1	1	8	12	14	1	2	11	21	
3	Akhir Pembelajaran												
	a. Bagaimana kesan siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran?	22	11	1	1	1	7	13	14	0	3	10	22
	b. Bagaimana pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran ?	23	10	1	1	2	7	12	14	0	2	9	24
Jumlah Skor		173	86	12	9	12	61	98	109	6	15	77	182
Skor Maksimal		280	280	280	280	280	280	280	280	280	280	280	280
Persentase		61,79%	30,71%	4,29%	3,21%	4,29%	21,79%	35,00%	38,93%	2,14%	5,36%	27,50%	65,00%

Kriteria Isian Angket :

A : Sangat (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)

B : Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat

C : Cukup (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)

D : Kurang (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)

b. Observasi atau Pengamatan

Hasil observasi sikap dan perilaku siswa oleh kolaborator sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengamatan Sikap Perilaku Tahap Prasiklus

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	amat baik	1	2,86%
2	baik	2	5,71%
3	sedang	10	28,57%
4	kurang	22	62,86%
	Jumlah	35	100,00%

Tabel 9 Hasil Pengamatan Sikap Perilaku Tahap Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	amat baik	13	37,14%
2	baik	10	28,57%
3	sedang	9	25,71%
4	kurang	3	8,57%
	Jumlah	35	100,00%

Tabel 10 Hasil Pengamatan Sikap Perilaku Tahap Siklus 2

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	amat baik	23	65,71%
2	baik	11	31,43%
3	sedang	1	2,86%
4	kurang	0	0,00%
	Jumlah	35	100,00%

Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Tes

a. Tes Pengetahuan

1) Tahap Prasiklus

Hasil tes pengetahuan tahap prasiklus terhadap 35 siswa kelas XII IPA 2 menunjukkan bahwa dengan pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata 53,50. Siswa tuntas KKM 78,00 hanya 11 siswa (31,43%). Kelemahan tes pengetahuan menulis pada tahap prasiklus adalah 1) lemah dalam pemahaman definisi karangan deskripsi, 2) lemah mengenal karakteristik, 3) lemah pemahaman pengembangan deduktif dan induktif.

2) Tahap Siklus 1

Hasil tes pengetahuan menulis dekskripsi tahap siklus 1 dengan menerapkan *Simple Scientific Experiment* yaitu 80,30. Ada peningkatan nilai rata-rata sejumlah 26,80 yaitu dari 53,50 (prasiklus). Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) pemahaman definisi karangan deskripsi cukup baik, 2) pemahaman tentang ciri-ciri karangan deskripsi cukup baik, 3) pemahaman karangan deskripsi dengan pola hubungan induktif dan deduktif cukup baik.

3) Tahap Siklus 2

Hasil tes pengetahuan menulis karangan deskripsi pada siklus ke-2 menunjukkan nilai rata-rata yaitu 88,31. Dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus 1 maka terjadi

peningkatan nilai sejumlah 8,01. Secara keseluruhan nilai dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* dibandingkan dengan teknik konvensional meningkat rata-rata nilai 34,81. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) pemahaman definisi karangan deskripsi sangat baik, 2) pemahaman ciri-ciri karangan deskripsi menjadi sangat baik, 3) pemahaman pola hubungan induktif dan deduktif sangat baik. Peningkatan ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1



b. Tes Keterampilan

1) Tahap Prasiklus

Hasil tes keterampilan tahap prasiklus terhadap 35 siswa kelas XII IPA 2 menunjukkan nilai rata-rata 54,79. siswa yang dinyatakan memenuhi KKM yang hanya 13 siswa (37,14%).

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) kesesuaian isi dengan topik kurang, 2) penempatan gagasan pokok kurang, 3)

koherensi antarkalimat dan antarparagraf kurang, 4) penggunaan diksi kurang baik, dan 5) penggunaan tataejaan diabaikan.

2) Tahap Siklus 1

Hasil tes keterampilan menulis deskripsi setelah dilakukan intervensi dengan *Simple scientific experiment* diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,73. Peningkatan perolehan nilai rata-rata sejumlah 26,94 yaitu dari 54,79 (rata-rata prasiklus) menjadi 81,73 (rata-rata siklus 1).

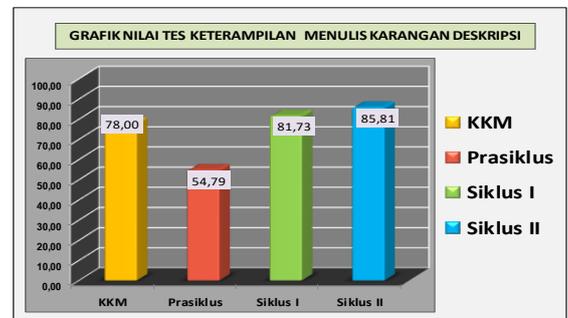
Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) kesesuaian isi dengan topik cukup baik, 2) penempatan gagasan pokok cukup baik, 3) koherensi antarkalimat dan antarparagraf cukup baik, 4) penggunaan diksi cukup baik, dan 5) penggunaan tataejaan cukup diperhatikan.

3) Tahap Siklus 2

Hasil tes praktik menulis siklus ke-2 diperoleh nilai rata-rata pada Tes Siklus 2 yaitu 85,81. Dengan demikian dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus 1 maka terjadi peningkatan nilai sejumlah 4,08. dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional meningkat sejumlah 31,02.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) kesesuaian isi dengan topik sangat baik, 2) penempatan gagasan pokok sangat baik, 3) koherensi antarkalimat dan antarparagraf sangat baik, 4) penggunaan diksi sangat baik, dan 5) penggunaan tataejaan sangat diperhatikan. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Grafik 2



2. Hasil Nontes

a Minat Siswa

Berdasarkan hasil tabulasi pengisian angket yang dilakukan siswa maka diperoleh gambaran minat siswa sebagai berikut:

1) Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus sikap siswa menunjukkan adanya tanggapan cenderung tidak berminat terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagaimana tersebut pada Tabel 8 maka dapat dilihat bahwa dengan persentase 61,79 % kurang berminat, 30,71% cukup berminat, 4,29% berminat, dan hanya 3,21% yang berminat tinggi. Hasil angket

menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode konvensional cenderung tidak diminati peserta didik.

2) Tahap Siklus 1

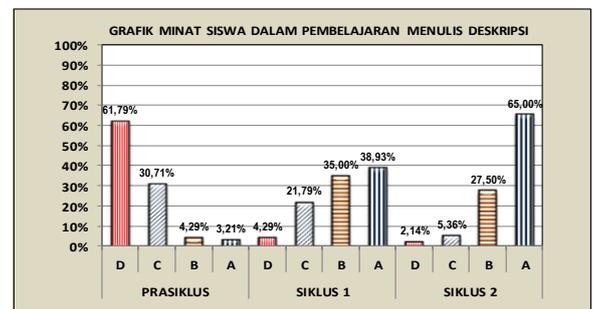
Setelah dilakukan perubahan dengan melakukan intervensi penggunaan *Simple Scientific Experiment* dalam pembelajaran aspek keterampilan menulis maka terjadi perubahan yang relevan yaitu 4,29% siswa kurang berminat, 21,79% cukup berminat, 35,93% berminat, dan 38,93% sangat berminat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan *Simple Scientific Experiment* menciptakan peserta didik menjadi lebih aktif, senang, komunikatif, dan memperoleh manfaat secara faktual

3) Tahap Siklus 2

Setelah dilakukan evaluasi dan koreksi terhadap pembelajaran pada siklus 1 maka diperoleh data bahwa 2,14% siswa kurang berminat, 5,36 % siswa cukup berminat, 27,50% berminat, dan 65,00% menjadi sangat berminat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan *Simple Scientific Experiment* menciptakan peserta didik sangat

aktif, senang, komunikatif, dan memperoleh manfaat secara faktual

Grafik 3



b. Hasil Observasi atau Pengamatan

Hasil pengamatan pada awal, saat pembelajaran, dan akhir proses pembelajaran menulis karangan deskripsi diperoleh informasi berikut:

1) Tahap Prasiklus

Hasil pengamatan pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 35 siswa dapat dikategorikan yang bersikap dan perilaku kurang baik sebanyak 22 siswa (62,86%), kategori sedang 10 siswa (28,57%), kategori baik 2 siswa (5,71 %), amat baik 1 siswa (2,86%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kecenderungan sebagai berikut: a) perilaku siswa bekerja atau belajar individual, b) siswa cenderung reseptif kurang inisiatif, c) perhatian siswa cenderung pasif, dan kurang bisa bekerja dengan baik., dan d) kurang memperhatikan langkah-langkah menulis secara sistematis.

2) Tahap Siklus 1

Hasil pengamatan pada tahap siklus 1 menunjukkan bahwa dari 35 siswa dapat dikategorikan yang bersikap dan perilaku kurang baik sebanyak 3 siswa (8,57%), kategori sedang 9 siswa (25,71%), kategori baik 10 siswa (28,57 %), amat baik 13 siswa (37,14%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belajar menulis karangan deskripsi dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* dapat mengubah sikap dan perilaku sebagai berikut: (1) siswa antusias bekerja sama dalam kelompok, (2) siswa menjadi kreatif dan berinisiatif, (3) perhatian siswa menjadi aktif, dan dapat bekerja dengan baik., dan (4) siswa lebih memperhatikan langkah kerja secara sistematis.

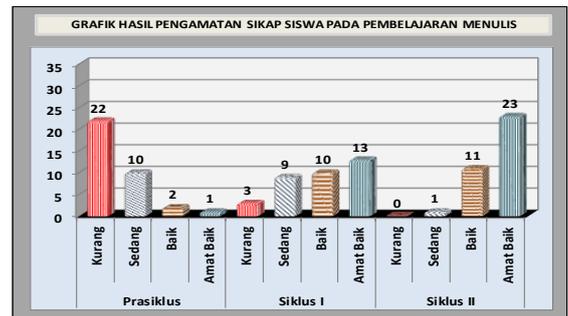
3) Tahap Siklus 2

Hasil pengamatan pada tahap siklus 2 menunjukkan bahwa dari 35 siswa dapat dikategorikan yang bersikap dan perilaku kurang baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang 1 siswa (2,86%), kategori baik 11 siswa (31,43 %), amat baik 23 siswa (65,71%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belajar menulis karangan deskripsi dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* menciptakan: a)

siswa sangat berminat bekerja sama dalam tim atau kelompok, b) siswa lebih kreatif dan berinisiatif, c) perhatian siswa menjadi aktif, dan dapat bekerja dengan baik, sikap dan perilaku yang positif. Perubahan sikap dan perilaku dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4



Dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi maka siswa mendapat kesempatan mengembangkan pemahaman dalam (*insight*) yaitu pengamatan atau persepsi dari hubungan-hubungan terhadap konsep-konsep yang berkenaan. Melalui pengembangan konsep-konsep yang diwujudkan dalam pengalaman pikir akan membantu siswa membuat rangkaian atau jalinan (*link*) pikiran sehingga siswa dalam memahami suatu konsep atau pengetahuan tidak hanya sepotong demi sepotong melainkan secara integratif

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* terbukti dapat meningkatkan rata-rata nilai aspek pengetahuan sejumlah 34,81 dari pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik konvensional dengan rata-rata nilai 53,50 menjadi 88,31. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu, pemahaman peserta didik terhadap definisi karangan deskripsi menjadi lebih baik, pemahaman tentang ciri-ciri karangan deskripsi menjadi sangat baik, pemahaman karangan deskripsi dengan pola hubungan induktif dan deduktif sangat baik.
2. Pembelajaran dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* terbukti dapat meningkatkan rata-rata nilai aspek keterampilan sejumlah 31,02 dari pembelajaran menulis deskripsi secara konvensional dengan rata-rata nilai 54,79 menjadi 85,81. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan kompetensi peserta didik yang sangat baik dalam

pemselarasan isi dengan topik, penempatan gagasan pokok, menyelaraskan koherensi antarkalimat dan antarparagraf, penggunaan diksi, dan penggunaan tataejaan.

3. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*) terbukti mampu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada rminat bekerja sama dalam tim atau kelompok, peningkatan kreativitas dan inisiatif, fokus perhatian, sikap dan perilaku yang positif.
4. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*) terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan ditandai adanya peningkatan aktivitas yang berpusat kepada siswa dalam suasana kontekstual. Siswa melakukan aktivitas percobaan, pengamatan, diskusi, dan penulisan karangan deskripsi berdasar apa yang dilakukan dan diamati. Hal ini tentu dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman siswa terhadap karangan deskripsi melalui proses

konstruktif di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman dalam pengamatan secara langsung

Saran

Ketercapaian dalam pembelajaran hanya akan diperoleh apabila kualitas pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu saran yang dapat penulis sampaikan untuk keberhasilan dalam pembelajaran adalah:

1. Sudah selayaknya guru selalu membuka diri untuk belajar dan melakukan inovasi-inovasi positif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan menghindarkan siswa dari suasana membosankan.
2. Sekolah atau kepala sekolah sudah selayaknya memfasilitasi guru untuk terus-menerus melakukan inovasi pembelajaran demi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas atau di sekolah.
3. Pemerintah perlu secara terus-menerus mengupayakan peningkatan profesionalisme guru melalui diklat atau pelatihan model pembelajaran.
4. Masyarakat, melalui komite sekolah, seyogyanya mendukung dan mengkritisi program sekolah sehingga secara bersama-sama

dapat meningkatkan kualitas outcome.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan A3
- Depdiknas. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Diskdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ganda Sadikin, Asep. 2002. *Bahasa Indonesia; Buku Pelajaran untuk SMU Kelas III*. Bandung: Grashindo.
- HP, Novianto. 2002. *Kamus Lengkap; Inggris Indonesia*. Surakarta: Bringin.
- Keraf, Gorys. 1999. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grashindo.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda.
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Agkasa
- Thahar, Harris Effendi .2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Grassindo
- Tim Pengembang Bahasa dan Pengajarannya. 2001. *Morfema; Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*. Semarang : FPBS UNES.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wojowasito, S. 1991. *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia*. Bandung: Hasta.
- Muslich, Masnur. 2007. "Jenis Karangan dan Langkah-langkah Mengarang". <http://muslich.m.blogspot.com/>